

**MODEL DAN KAJIAN SOSIOLOGIS PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN BENIH
PT EAST WEST SEED INDONESIA**

Apri Kuntariningsih

Pemerhati Sosiologis Pembangunan Pedesaan
E-mail: aprikunt@gmail.com

Abstract: *Corporate social responsibility(CSR) has been agreed by private companies that explore natural resources for profitable business. The companies are obligated to pay back a fraction of net profit to communities in terms of in kind payments. This paper attempt to explore corporate social responsibility of a big seed company, called PT East West Seed Indonesia. The paper uses a qualitative method and employs descriptive and sociological analysis. The findings of this study include company profile, activities of CSR and the beneficiaries of CSR, sosicological aspects of CSR and impact of CSR. To sum up, the company has conducted CSR comprehensively and provided benefits to community, in terms of educational, spiritual, social and environmental aspects. The beneficiaries include internal worker, farmers' partners, farmer users, consumers and other community members around the sites of company.*

Keywords: *EWINDO Seed Company, Corporate Social Responsibility, Sociological analysis*

Abstrak: Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah disepakati oleh perusahaan-perusahaan swasta yang mengeksplorasi sumber daya alam untuk bisnis yang menguntungkan. Perusahaan diwajibkan untuk membayar kembali sebagian kecil dari laba bersih kepada masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggung jawab sosial perusahaan dari perusahaan benih besar, yang disebut PT East West Seed Indonesia. Makalah ini menggunakan metode kualitatif, analisis deskriptif dan sosiologis. Temuan penelitian ini meliputi profil perusahaan, kegiatan CSR, penerima manfaat dari CSR, aspek sosiologi dari CSR dan dampak CSR. Singkatnya, perusahaan telah melakukan CSR secara komprehensif dan memberikan manfaat bagi masyarakat, dalam hal aspek pendidikan, spiritual, sosial dan lingkungan. Penerima manfaat termasuk pekerja internal mitra petani, petani pengguna benih, konsumen dan anggota masyarakat lain di sekitar lokasi perusahaan.

Kata kunci: *Ewindo Seed Company, Corporate Social Responsibility, analisis sosiologis*

PENDAHULUAN

Konsep CSR memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Definisi CSR berasal dari konsep dan pemikiran yang dicetuskan oleh John Elkington dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1997 yang berjudul “*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, dimana dalam buku tersebut Elkington mengemukakan

konsep “3P” (*profit, people, dan planet*) yang menerangkan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar profit/keuntungan ekonomis sebuah korporasi harus dapat memberikan kontribusi positif bagi *people* (masyarakat) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007).

CSR sangat relevan diterapkan oleh dunia usaha di Indonesia karena selain

kebijakan sosial dan kebijakan kesejahteraan di Indonesia cenderung bernuansa residual dan parsial, tidak melembaga dan terintegrasi dengan sistem perpajakan seperti halnya di negara-negara yang menganut *welfare state*, mayoritas masyarakat Indonesia masih hidup dalam kondisi serba kekurangan. Disisi lain, *mind set* pemerintah sebagai penyelenggara negara lebih mengutamakan penyediaan lapangan pekerjaan di sektor industri/pabrik, mengabaikan produk *primer* (pertanian).

CSR berguna bagi perusahaan dan masyarakat karena telah terbukti bahwa CSR dapat memberikan manfaat kepada masyarakat (Soesilowati et al, 2011) dan dapat membantu dalam megentaskan kemiskinan (Prayogo dan Hilarus, 2012). Hal yang penting untuk dicatat adalah bahwa adanya CSR telah mendorong masyarakat setempat untuk lebih berperilaku berusaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Sumaryo, 2011). Dari sisi perusahaan, CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan (Meutia, 2005), yang artinya bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Gunawan dan Utami, 2008). Hal ini didukung oleh fakta bahwa CSR telah meningkatkan performa perusahaan (Comincioli et al, 2012; Kotler dan Lee 2005).

Di sektor pertanian, Pemerintah harus lebih berani memberi perlindungan khususnya kepada petani hortikultura seperti halnya di luar negeri dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu caranya, dengan tidak menyerahkan sepenuhnya harga produk pertanian kepada mekanisme pasar. Ketika harga jatuh, pemerintah harus berani membeli harga dari petani, seperti yang sudah dilakukan untuk gabah. Pemerintah mungkin dapat memulai dari komoditas yang strategis seperti cabai, kol, dan tomat.

Petani sayuran sering mengalami kerugian besar sebagai akibat harga produk yang sangat ekstrim. Belum lama ini misalnya, harga tomat jatuh bahkan lebih rendah dari harga kemasannya. Akibatnya petani memilih membiarkan tomat membusuk di lahan, kondisi seperti itu memicu petani mengalih-fungsikan lahannya. Sebaliknya, apabila petani

memperoleh harga yang pantas sehingga lebih sejahtera maka lahan-lahan pertanian akan dapat dipertahankan dan tidak lagi beralih fungsi (Mariyono, 2006). Jadi, harus tersedia kantong-kantong untuk pengembangan hortikultura, bahkan kalau bisa mendorong petani agar lebih mandiri lagi.

Tantangan bagi pemerintah bagaimana mendorong sektor pertanian dapat mengisi kekosongan produk hortikultura yang selama ini masih diisi dari produk impor, dengan terus membaiknya ekonomi di Indonesia serta makin meningkatnya kesadaran hidup sehat di kalangan masyarakat membuat konsumsi terhadap sayuran dan buah-buahan semakin tinggi, hal ini seharusnya dapat mendorong sektor hortikultura semakin tumbuh. Pengembangan hortikultura di Indonesia terkait erat dengan perlindungan petani, akses terhadap benih unggul dan pembinaan.

Salah satu perusahaan benih pertanian adalah PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) di Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, memiliki beberapa program CSR sesuai dengan visi mereka pada bidang pertanian, lingkungan, pelestarian alam, sumber daya manusia, konsumen dan pola kerjasama binaan. EWINDO mempunyai 3 pilar yang sangat kokoh, yaitu grup pemuliaan berbagai varietas sayuran yang *brilliant*. Dengan menggunakan kekayaan plasma nutfah yang dimiliki, mereka menghasilkan varietas-varietas bermutu tinggi yang sangat produktif, tahan penyakit dan disukai pasar. Ewindo berusaha memenuhi kebutuhan benih bagi petani yang berkualitas tinggi, dengan kualitas bagus dan bernilai ekonomis tinggi maka tidak perlu lagi mengimpor benih dari luar negeri. Hal ini meringankan kerja pemerintah dalam pengadaan benih sayuran dan buah-buahan berkualitas tinggi. Oleh karena itu dengan melihat latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana mengkaji model program CSR perusahaan benih EWINDO, (2) bagaimana analisis kajian sosiologis program CSR perusahaan benih EWINDO. Atas dasar rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian adalah: Mengkaji model program CSR perusahaan benih EWINDO, dan menganalisis kajian sosiologi program CSR perusahaan benih EWINDO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan didukung dengan kajian pustaka (Sugiyono 2008; Bogdan dan Biklen 1998). Wawancara secara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan kunci. Informan pertama dan kedua merupakan orang yang sangat dekat pada divisi CSR perusahaan benih EWINDO dan informan ketiga adalah merupakan salah seorang *stakeholder* yang lingkungan tempat tinggalnya terletak pada ring satu di sekitar perusahaan. Wawancara secara mendalam ini dilakukan guna memperoleh informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, sementara observasi dilakukan terhadap lokasi penelitian dengan menggambarkan kondisi lingkungan sekitar perusahaan dan juga tempat tinggal informan. Kajian literatur dilakukan dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan benih EWINDO yang berupa *Sustainable Report* perusahaan benih EWINDO tahun 2013. Analisis sosiologis dilakukan berdasarkan acuan yang dilakukan oleh Siregar (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

EWINDO adalah sebuah perusahaan penangkaran benih terintegrasi di Indonesia yang memproduksi, mengembangkan dan menjual benih sayuran tropis hibrida di bawah namamerek dagang "Cap Panah Merah". EWINDO mulai beroperasi pada tahun 1990 sampai sekarang, sudah memproduksi lebih dari seratus varietas untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan motto "*Good Friend Farmer*" perusahaan ini menyediakan benih dengan kualitas terbaik dan produk yang inovatif. Sertifikat ISO 9001:2008 dan LSSM memberikan kepastian dan kepercayaan kepada produk perusahaan tersebut. EWINDO selalu mendukung pengembangan industri benih di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas benih melalui inovasi dan teknologi. EWINDO selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para petani dan selalu memikirkan kesehatan generasi selanjutnya, dan juga perusahaan yang selalu ingin bekerjasama dengan pemerintah.

EWINDO berhasil meraih akreditasi dari *International Seed Testing Association* (ISTA). Akreditasi ini berarti laboratorium yang dimiliki Ewindo diakui internasional, praktis produk yang dihasilkan juga memiliki standar yang sama. Ewindo merupakan perusahaan kedua di Asia Tenggara yang mendapatkan akreditasi dari ISTA, sedangkan yang pertama perusahaan yang beroperasi di Thailand.

Sedangkan untuk mendapatkan standarisasi dari ISTA tidak mudah sejumlah prosedur harus dilewati diantaranya *upgrade* peralatan laboratorium, pengiriman beberapa sampel yang diuji, dan uji alat pemanas untuk benih sementara, Ewindo mendaftarkan akreditasi ISTA sejak setahun lalu, mulai dengan mengundang tenaga konsultan, serta mendapat sertifikat pada Juni 2011. Bagi petani keberadaan akreditasi ISTA akan menjadi jaminan benih produk berkualitas yang diakui 79 negara anggotanya. Dengan sertifikasi ini akan mempercepat proses *ekspor*, tidak perlu mendapat sertifikasi laboratorium dari luar negeri, tetapi cukup dari laboratorium yang berada di Purwakarta dan Cimanggis.

Produk yang pertama kali di luncurkan adalah OP 1 kacang panjang variasi Merdekatahun 1991 dan berikutnya di luncurkan lagi produk yaitu Hibrida 1 terong variasi Mustang F1 tahun 1992. Tahun 1993-1995 dibangun Stasiun Penelitian Tanah menengah dan tinggi di Wanayasa dan Lembang, selanjutnya dibangun laboratorium penelitian patologi tanaman dankultur jaringan di Purwakarta Jawa Barat tahun 1996. Untuk pertama kalinya pada tahun 2003, didirikan markas produksi, laboratorium QA-produksi dan gudang di luar wilayah Jawa Barat, tepatnya di Jember Jawa Timur dan memperluas area produksi di Timor Barat pada tahun 2005.

Seperti diketahui kebutuhan benih sayuran di Indonesia tahun 2013, sekitar 14,3 ribu ton atau meningkat 10 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu sekitar 13 ribu ton. Permintaan yang cukup besar ini memberikan tantangan, sekaligus peluang besar bagi EWINDO untuk memproduksi benih nasional, yang hingga kini baru bisa memasok sekitar 50 persen dari permintaan. Kebutuhan akan benih sayuran lokal unggul, yang tahan terhadap penyakit dan produktivitasnya tinggi semakin

besar. Apalagi mengingat lahan pertanian sayuran di Indonesia jauh tertinggal dari sejumlah negara lain. Misalnya Thailand, memiliki luas lahan pertanian sayuran mencapai 100 m² per kapita, Filipina 65 m² per kapita, Vietnam 80 m² per kapita, dan Myanmar 60 m² per kapita. Sementara Indonesia hanya menyediakan lahan pertanian sayuran 40 m² per kapita.

Sesuai dengan visinya EWINDO menjadikan pelaksanaan kegiatan CSR sebagai bagian integral dari setiap kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan CSR pada EWINDO dijalankan oleh Divisi CSR. Pada tanggal 2 Mei 2013, EWINDO meluncurkan program "Kami melayani untuk menjadi sahabat petani yang paling baik" dan "Keluarga Indonesia menanam sayuran" di sejumlah daerah dalam rangka mendukung program ketahanan pangan. Selanjutnya akan menjadi payung besar bagi semua pelaksanaan program CSR dan lingkungan yang dilaksanakan agar semua kegiatan CSR dapat terintegrasi dengan baik. Program CSR EWINDO meliputi bidang: lingkungan hidup, pelestarian alam, sumber daya manusia, konsumen dan pola kerjasama binaan.

Model Program CSR Perusahaan Benih EWINDO

Merujuk pada Saidi dan Abidin (2004:64-65) sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia: *pertama*, keterlibatan perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara; *kedua*, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan; *ketiga*, bermitra dengan pihak lain, perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya, *keempat*, mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

EWINDO adalah suatu perusahaan yang menghasilkan produk berupa benih siap tanam.

Benih tersebut dihasilkan melalui proses yang panjang mulai dari mencari indukan yang diinginkan, membudidayakannya, penelitiannya, hingga sampai pada benih siap tanam tersebut. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan biaya yang tidak sedikit dan penanganan yang teratur dan terkontrol. Ketelitian saat *prosessing* sangat dibutuhkan untuk mendapatkan produk yang berkualitas. Selaku korporasi Ewindo berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap *stakeholder internal* seperti; karyawan dan *stakeholder eksternal* seperti: konsumen, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu model program tanggung jawab perusahaan benih Ewindo dapat di jelaskan seperti di bawah ini:

Komoditas Perusahaan EWINDO

EWINDO yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan "Cap Panah Merah" ini merupakan perusahaan penghasil benih, dan merupakan perusahaan benih No.1 di Indonesia. Benih-benih yang dihasilkan dikemas dengan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan. Ukuran kemasan bermacam-macam, ada yang ukurannya kecil yaitu 1g hingga ukuran yang besar yaitu 1kg. Kemasan yang digunakan berasal dari bahan yang telah teruji sehingga jika digunakan untuk mengemas benih tidak akan merusaknya. Kemasan juga bermanfaat untuk menjaga kadar air benih. Kemasan yang tidak sesuai akan mengakibatkan penurunan kualitas benih misalnya daya kecambahnya turun, daya tumbuhnya kurang, sehingga akan menurunkan pemasaran. Sasaran pemakai benih produk Bumpus ini antara lain berasal dari masyarakat lingkungan produksi dan diseluruh Indonesia.

Untuk mendapatkan benih tersebut, maka dilakukan riset dengan pengamatan yang membutuhkan waktu cukup lama. Perusahaan Ewindo mempunyai 2 jenis lahan, yaitu lahan riset/pengamatan dan lahan produksi. Sesuai dengan namanya lahan riset ini digunakan untuk mengamati tanaman mulai dari penanaman benih sampai dihasilkan benih unggul. Sedangkan lahan produksi, digunakan untuk memproduksi benih yang selanjutnya akan dipasarkan. Sebelum memilih suatu varietas tanaman, dilakukan uji multi lokasi dengan menanam varietas yang diinginkan dan

varietas pembanding pada satu lahan. Hal yang dibandingkan meliputi kualitas dan kuantitas kedua varietas tersebut. Varietas pembanding yang digunakan adalah varietas tanaman unggul yang sudah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pertanian untuk diedarkan dipasaran. Tujuannya adalah untuk melihat secara nyata keunggulan dari varietas yang di hasilkan daripada varietas pembanding. Hal terpenting dalam memproduksi benih adalah teliti dan benih tidak tercampur dengan benih dari buah lain.

EWINDO mempunyai tiga pilar pemuliaan yang sangat kokoh, yaitu Grup Pemuliaan A, B, Dan C. Ketiga pilar ini secara terus-menerus melakukan pemuliaan berbagai varietas sayuran dengan *brilliant*. Dengan menggunakan kekayaan plasma nutfah yang dimiliki, mereka menghasilkan varietas-varietas bermutu tinggi yang sangat produktif, tahan penyakit dan disukai pasar.

Setiap grup pemuliaan, dipimpin oleh manager masing-masing, dimana setiap grup ada beberapa macam tanaman. Semua tomat baik dataran rendah, menengah maupun dataran tinggi, terong, wortel dan sayuran lain seperti selada, bayam, kangkung secara serentak dihasilkan oleh *breeder group A*. terong Musang F1 adalah hibrida pertama hasil pemuliaan *breeder group A* tahun 1992 yang sampai sekarang masih dominan di pasar terong di Indonesia. Sedangkan *breeder group B* secara terus menerus melakukan pemuliaan cabai baik cabai keriting, cabai besar maupun cabai rawit, kacang panjang, buncis, sawi, bunga kol, kailan dan bawang merah. kacang panjang 777 adalah varietas OP hasil pemuliaan *breeder group B* tahun 1993 yang sampai sekarang diminati oleh para petani karena sangat produktif dan tahan penyakit. Sementara *breeder group C* terus mengembangkan mentimun, melon, semangka, paria, oyong dan labu. Mentimun hibrida Monza F1 adalah hasil pemuliaan *breeder group C* pada tahun 2007 yang secara fantastis terus meningkat permintaannya. Sudah banyak varietas-varietas dari masing-masing tanaman per grup yang sudah banyak terjual di pasaran.

Penanganan quality assurance (QA)

Jaminan kualitas adalah hal yang harus diberikan perusahaan kepada pelanggannya,

yang akan menjadikan rasa aman dan mengurangi resiko kegagalan. Untuk mengembangkan pengawasan terhadap mutu dari hulu sampai hilir proses bisnis, maka Departemen QA adalah ujung tombaknya. Departemen QA merupakan salah satu bagian integral dari pengelolaan mutu paripurna di EWINDO, sejak pengawasan mutu di lapangan, pengambilan sample produk, pengujian fisik benih, pengujian mutu fisiologi (daya kecambah) sampai dengan pengujian kemurnian genetic dari produk-produk unggulan "Cap Panah Merah". Pengujian fisik benih seperti berat 1000 butir dan kadar air, pengujian viabilitas seperti uji daya kecambah, dan pengujian *genetic* seperti pengujian *hibriditas*, kesemuanya menggunakan standar internasional yang diakui di seluruh dunia. Pengujian menggunakan teknologi *IsoElectric Focusing (IEF)* yang menguji kemurnian *genetic* atau *hibriditas* dari suatu varietas dalam waktu yang jauh lebih cepat.

Kesungguhan EWINDO dalam system manajemen mutu yang paripurna telah mengantarkan Ewindo mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2004 dan menjadi salah satu perusahaan pertanian pertama yang mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dan yang pertama untuk industry benih di Indonesia.

Sertifikat ISO 9001:2000 yang saat ini telah di-*upgrade* menjadi ISO 9001:2008 semakin mengkokohkan EWINDO sebagai pemain utama produsen benih sayuran di Indonesia yang mengutamakan mutu tinggi dan kepuasan konsumen, dengan penggunaan *plasma nutfah* asli Indonesia dalam sebuah proses yang bersih dan bertanggung jawab.

Penanganan limbah perusahaan

Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) adalah budaya yang diterapkan pada perusahaan EWINDO. Perusahaan *automotive* atau *printing* sering diharuskan menerapkan 5R karena adanya debu sangat berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan, dimulai dari membiasakan memungut kotoran dan sampah. Penanganan limbah EWINDO, dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan limbah yang dihasilkan. Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah limbah dari hasil pembongkaran lahan seperti *mulsa*, *polibag*

,*plastic screen*, tanaman hasil bongkaran, hasil panen yang tidak layak untuk dikonsumsi dan botol pestisida.

Limbah kasa dan mulsa plastik biasanya langsung dibakar. Untuk limbah *polibag*, jika *polibag* masih layak digunakan biasanya dicuci kemudian digunakan lagi tapi jika sudah tidak layak digunakan langsung dibakar. Limbah botol pestisida biasanya digunakan untuk perangkat alat dengan diolesi *grumor* dan diletakkan diantara tanaman atau di tepi kasa. Untuk limbah tanaman hasil bongkaran biasanya dimasukkan dalam karung kemudian dibuang ke proses pengkomposan atau langsung dibuang ke kompos, biasanya ada juga yang langsung dibakar. Limbah hasil panen, jika hasil panen tersebut layak dikonsumsi biasanya di bagikan kepada karyawan atau di jual ke pasar tapi jika tidak layak dikonsumsi di buang atau langsung dibakar. Pemanfaatan sampah-sampah dari kulit-kulit buah atau daging buah yang dibuang untuk dijadikan kompos. Daging buah yang sudah diambil bijinya adalah biasanya langsung dibuang ke tempat sampah, setelah menumpuk di tempat sampah dengan menggunakan traktor dibawa ke tempat pembuangan akhir. Di tempat tersebut, sampah-sampah dibiarkan untuk dijadikan kompos.

Standar pegawai perusahaan

Untuk standar pegawai dari perusahaan ini tergantung dari jabatan yang diduduki oleh orang tersebut. Untuk pegawai harian yang bekerja di perusahaan ini minimal harus lulusan SD dan lulus tes yang diberikan oleh perusahaan, jika diterima maka akan diterima sebagai pegawai kontrak yang di kontrak selama tiga bulan. Jika kerjanya bagus maka orang tersebut akan di panggil lagi untuk mengikuti tes wawancara dan di kontrak lagi selama 3 bulan dan begitu seterusnya.

Pegawai bulanan atau pegawai tetap perusahaan, minimal harus lulusan SMP, lulus tes yang diberikan perusahaan dan minimal sudah bekerja di perusahaan ini minimal 5 tahun. Untuk jabatan mandor minimal pendidikan diploma 3 dan lulus tes dari perusahaan. Untuk orang yang menduduki jabatan mandor biasanya tidak langsung diterima sebagai pegawai tetap tapi diterima sebagai kontrak yang di kontrak selama 2

tahun, jika orang tersebut kerjanya bagus maka setelah 2 tahun baru di tetapkan sebagai pegawai tetap. Untuk standar bekerja di perusahaan ini adalah 5 hari kerja yang setiap harinya bekerja selama 8 jam dengan jam istirahat 1 jam.

Gaji dan cuti bagi karyawan ditentukan oleh sudah seberapa lama ia bekerja di perusahaan Ewindo. Selain gaji pokok, ada premi lembur, uang makan yang dapat diperoleh karyawan. Di akhir tahun juga selalu ada penilaian prestasi karyawan adapun yang dinilai adalah bagaimana karyawan bekerja selama setahun. Sering disebut dengan prestasi kerja karyawan. Dalam program ini juga karyawan mendapatkan bonus, sesuai dengan seberapa prestasi kerja karyawan tersebut.

Sasaran produk hasil olahandanpemakai

EWINDO merupakan perusahaan penghasil benih yang sudah bersertifikat. Benih yang dihasilkan adalah benih F1 yang unggul. Benih tersebut diantaranya benih sawi, benih cabai, benih tomat, benih jagung, benih pakcoy. Benih yang dihasilkan di dapat dari indukan yang sudah diseleksi. Indukan dipilih dari benih yang unggul kemudian diseleksi, disemai, dibudidayakan dan dicari keunggulannya.

Sasaran perusahaan, dengan melalui jasa pengiriman produk-produk/benih-benih yang telah di kemas di kirim ke tempat-tempat yang telah dipercaya perusahaan kemudian di pasarkan ke tempat-tempat tersebut yaitu daerah sekitar perusahaan, kota-kota besar di Jawa seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan Luar pulau Jawa seperti Medan, Banda Aceh, Pekanbaru, Lampung serta ekspor keluar negeri seperti Thailand, Belanda, Singapura, konsumen juga bisa memesan langsung dari perusahaan.

Sistem pemasaran produk

Sebelum dilakukan Pemasaran terlebih dahulu persiapan pengiriman. Persiapan pengiriman adalah langkah penting untuk memastikan produk yang dikirim sesuai dengan yang dipesan. Penimbangan ulang dilakukan sebagai pengecekan terakhir terhadap ketepatan berat dan jumlah pesanan. Untuk menjamin ketepatan dan kecepatan dalam pengiriman, Ewindo bermitra dengan beberapa partner Jasa Transporter terbaik yang sudah berpengalaman

di bidangnya, mempunyai jaringan luas dan menguasai area yang dituju, dengan demikian kepastian distribusi benih terjaga. Langkah Pemasarannya yaitu: a) Pengiriman ke *stock Point* dari Kantor Pusat (Purwakarta) b) Distribusi ke daerah dari *Stock Point* c) Pengiriman dari Kantor Pusat (Purwakarta) jika diperlukan.

System pemasaran dilakukan dengan cara mengirimkan benih kepada pelanggan. Para pelanggan dapat memesan benih yang dibutuhkan melalui telepon atau *faximail*. Pemasaran dilakukan dengan system pengiriman atau datang langsung ke perusahaan. Kini pemasaran sudah meluas hampir seluruh Indonesia antara lain: Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, Jogjakarta dan lain-lain. Bahkan sampai di ekspor ke luar negeri dan sistem pemasaran menggunakan sistem kemitraan.

- a. Sistem kemitraan yang diterapkan dengan petani adalah sistem subkontrak, yang dituangkan dalam surat kontrak kerjasama, mencakup volume biji, harga jual benih, standar mutu benih dan juga waktu penyeterannya.
- b. Penggunaan biaya produksi usahatani mentimun OP melalui kemitraan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah efisien.
- c. Pendapatan usahatani mentimun OP adalah menguntungkan.
- d. Urutan faktor-faktor yang menjadi prioritas petani untuk melakukan kemitraan adalah: pendapatan yang tinggi (15.21%); jaminan pasar (14.45%); sistem pembayaran (14.26%); jaminan modal (13.21%); bimbingan teknis budidaya (12.26%); bimbingan teknis pasca panen (11.31%); ketersediaan sarana produksi (11.22%); keterbukaan pihak pengusaha (8.08%).

Ada pula petani sekitar yang langsung memesan benih tanaman yang dikehendaki ke tempat usaha. Pemasaran dengan sistem seperti ini cukup efektif bagi perusahaan karena dengan demikian, perusahaan tidak perlu memasarkan sendiri produknya. Hanya saja produk terjual relatif lambat karena di toko pertanian pasti tidak hanya menjual produk Bumpus tetapi juga produk-produk dari perusahaan lainnya. Kekurangan lainnya adalah, jika benih diletakkan pada tempat yang tidak

terkontrol, dapat mempengaruhi suhu benih dan merusak kualitas benih itu sendiri. Misalnya jika terlalu lama penyimpanan akan mengurangi daya tumbuh benih. Untuk menjaga kestabilan suhu dan kadar air, biasanya benih tersebut disimpan dalam ruangan khusus. Artinya ruangan tadi hanya digunakan untuk menyimpan benih bukan untuk kegunaan lain.

Pola kerjasama anak binaan

EWINDO mempunyai anak cabang perusahaan yaitu:

- a. Cabang Purwakarta merupakan pusat yang merupakan tempat penelitian dan pengembangan (R&D) untuk dataran rendah dan juga sebagai tempat pengolahan benih akhir.
- b. Cabang Lembang merupakan anak perusahaan yang bergerak pada bidang R&D sayuran untuk dataran tinggi.
- c. Cabang Wanayasa merupakan anak perusahaan yang bergerak pada bidang R&D sayuran untuk dataran menengah.
- d. Cabang Jember merupakan anak perusahaan yang bergerak pada bidang produksi benih yang bekerja sama dengan petani polinasi untuk menghasilkan benih F1 yang selanjutnya benih akan di kirim ke purwakarta untuk pengemasan.

Kepedulian perusahaan dengan komunitas petani

EWINDO juga mempunyai kegiatan yang khas dalam membina kerjasama dengan para petani dan kios-kios pengecer kegiatan tersebut adalah Expo. Expo yang dilakukan satu tahun sekali ini bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan emosional antara perusahaan dengan pelanggan dalam hal ini petani dan kios pengecer. EWINDO mengundang peserta terpilih dari semua lokasi pemasaran di Indonesia, namun karena peserta dibatasi, maka tidak semua petani bisa hadir. Expo pertama kali dilakukan tahun 1997 dan terus-menerus dilakukan reguler setiap tahun. Jumlah peserta bervariasi setiap tahunnya antara 200-400 peserta.

Pada setiap kegiatan Expo, EWINDO memperkenalkan sistem produksi benih lengkap dengan kecanggihan teknologinya mulai dari pemuliaan sampai benih siap jual. Dengan demikian petani dan kios menjadi lebih faham tentang teknologi benih dan

semakin menghargai pentingnya benih unggul bermutu. Selanjutnya di daerah asalnya biasanya para peserta akan menjadi duta EWINDO untuk memberikan informasi yang mereka dapat selama Expo.

Dalam kegiatan Expo dihadirkan berbagai macam teknologi untuk meningkatkan kapabilitas petani mulai dari penyemaian yang baik dan benar, pengendalian hama dan penyakit yang tepat, hingga pembuatan pupuk kompos. Demo plot dibuat untuk membantu petani memperoleh informasi mengenai berbagai informasi mengenai berbagai macam produk baru. Karena setiap produk baru tentu saja selalu disertai dengan keunggulan tersendiri dibandingkan produk sebelumnya. Dengan demikian petani dapat memilih varietas baru yang cocok dengan daerahnya. Kegiatan Expo dievaluasi untuk mengetahui dampaknya terhadap petani langsung. Ternyata sisi positif yang didapat dari kegiatan ini banyak, diantaranya adalah hubungan petani/kios dan perusahaan lebih harmonis; wawasan petani menjadi semakin luas, dan rasa memiliki petani terhadap perusahaan menjadi baik.

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar

Kepedulian EWINDO terhadap masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat sekitar diantaranya dengan memperkerjakan masyarakat sekitar. Dalam pendidikan, perusahaan meluncurkan program beasiswa yang sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan karyawan. Program beasiswa diberikan kepada beberapa karyawan yang ingin mendapatkan tingkatan yang lebih tinggi seperti master dan doctoral dalam bidang tertentu yang bisa meningkatkan kinerja dan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan. Secara informal, terdapat "Universitas" yang memandang karyawan sebagai subjek dalam filosofi pengembangan sumber daya manusia. Tim dilatih baik secara teori maupun sambil bekerja dan berkesinambungan. Jadi EWINDO bukan semata-mata berbisnis tapi menjadi sebuah "Universitas" yang menjadi tempat berbagi ilmu dan pengalaman. Dari segi spiritual, program haji diberikan kepada karyawan lama yang telah bekerja sebagai karyawan yang baik

di perusahaan. Program ini dirancang untuk tingkat yang lebih tinggi dari karyawan.

Aspek sosial diwujudkan dengan kepedulian terhadap pendidikan anak-anak. Pendidikan formal anak-anak tidak harus di kelas, pemahaman akan lebih baik jika dipadukan dengan langsung mengenal di lapangan. Ewindo sangat memahami pentingnya pendidikan anak-anak, merekalah yang akan meneruskan membangun bangsa ini. Dengan program ini diharapkan pendidikan di Indonesia akan lebih efektif. Lebih lanjut, pelatihan budidaya tanaman diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Tujuan pelatihan adalah untuk mendorong lahirnya wirausaha dari kalangan tersebut. Jumlah wirausaha dari kalangan berkebutuhan khusus masih kurang. Karena itu, EWINDO terus mendorong penciptaan wirausaha dari kalangan penyandang cacat. pelatihan budidaya sayuran dalam media polybag diberikan kepada sekitar 95 siswa dan guru sejumlah sekolah luar biasa (SLB) di Bandung, Kabupaten Bandung, Ciamis serta Subang di SLB Agro Industri Cisarua-Lembang. Penyandang tunarungu, tunadaksa, tunagrahita serta tunanetra diberikan pelatihan budidaya sayuran mulai dari proses menanam, merawat hingga memanen. Teknik budidaya seperti persemaian, penanaman maupun pemeliharaan diajarkan oleh instruktur.

Dalam hal pelestarian lingkungan hidup, EWINDO bekerja sama dengan asrama Batalyon Armed 9/ Pasopati Purwakarta, EWINDO menyediakan bibit tanaman hortikultura untuk memperluas lahan tidur (lahan kosong) menjadi produktif. Untuk memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak termanfaatkan untuk ditanami sayuran dan hasilnya ternyata cocok untuk tanaman sayuran. Tujuan dari program seperti ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya prajurit Batalyon Armed 9/ Pasopati Purwakarta beserta keluarganya. Dengan memberikan ilmu tambahan bagi para prajurit dan keluarganya serta dapat memberikan nilai ekonomis jika dikembangkan dengan lebih besar lagi

Telaah Sosiologis Program CSR EWINDO

CSR merupakan salah satu kegiatan dari manajemen perusahaan yang sering dianggap sebagai sebuah etika bisnis. Namun dalam

kajian sosiologi CSR merupakan sebuah tanggung jawab sosial yang menjadi komitmen perusahaan untuk mengatasi dampak ataupun hasil dari tindakan/ operasional perusahaan. Oleh karena itu program CSR menurut sosiologi merupakan hasil dari relasi antara perusahaan dengan *stakeholder* sebagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi, dan menjawab praktek yang lebih *sustainable* dan *equal*. Untuk mengetahui bagaimana kajian sosiologis program yang diterapkan oleh perusahaan EWINDO khususnya program CSR, maka dapat dimulai dengan konsep yang penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

Konsep sumber daya manusia

Secara umum, Manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara *efisien* dan *efektif* serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Manajemen sumber daya manusia didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia, bukan mesin dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis. Newman dan Hodgetts(1998:4) mengemukakan bahwa “*Human Resources Management (HRM) is the process by which organizations ensure the effective use of their associates in the pursuit of both organizational and individual goals*”, yang artinya kurang lebih seperti ini: “Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada digunakan secara efektif dalam usaha mencapai tujuan organisasi atau perusahaan serta tujuan individu”.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Dessler 2003), “*Human resources management refers to the policies and practices one need to carry out the people or human resources aspects of a management job*”. yang kurang lebih memiliki arti: “Manajemen sumber daya manusia mengarah pada kebijakan dan tindakan yang dibutuhkan seseorang (manajer) untuk mengatur atau melaksanakan aspek sumber daya manusia dalam suatu tugas manajemen. Jadi, manajemen sumber daya manusia merupakan manajemen yang menitikberatkan

perhatiannya kepada faktor produksi manusia dengan segala kegiatannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan investasi yang memegang peranan penting bagi perusahaan. Tanpa adanya sumber daya manusia, faktor produksi lain tidak dapat dijalankan dengan maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Unsur MSDM adalah manusia, manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Manajemen sumber daya manusia melibatkan semua keputusan dan praktek manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumber daya manusianya. EWINDO sudah menjalankan semua ketentuan dari MSDM itu sendiri dengan menempatkan karyawan sesuai dengan tempat dan keahliannya masing-masing. Keahlian yang ditempatkan pada departemen masing-masing adalah sudah sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya, ini terlihat dari kesesuaian pendidikan masing-masing karyawan.

EWINDO berusaha meningkatkan SDM dalam perusahaan yaitu melalui program beasiswa untuk S1 dan S2 khusus untuk karyawan, hal ini sejalan dengan tujuan dari MSDM itu sendiri. Selain beasiswa, EWINDO juga memberikan *reward* khusus kepada karyawan berupa PIR (Perlindungan Asuransi-Retensi) dan Program Haji. Program haji akan diberikan kepada karyawan lama yang telah bekerja sebagai karyawan yang baik di perusahaan, sedangkan program PIR dirancang untuk tingkat yang lebih tinggi dari karyawan.

Konsep partisipasi

Analisa dimulai dari bagaimana relasi yang terjadi di antara perusahaan dan *stakeholders eksternal*, dalam penelitian ini fokus komunitas petani sebagai *stakeholders*. Relasi khusus antara perusahaan dengan komunitas petani dimulai pada tahun 1995 hingga sekarang. Pada Februari tahun 2013 yang lalu, produsen benih hortikultura, EWINDO menggandeng Pemerintah Belanda memberi bantuan kepada 400 petani produksi cabai dan tomat di Jember dan Banyuwangi, Jawa Timur. Bantuan bernilai

Rp 14,35 miliar itu antara lain berupa payung besar dan waring sebagai pelindung tanaman. Alat ini diharapkan dapat berfungsi dalam menyesuaikan iklim yang dibutuhkan tanaman agar bisa berproduksi meskipun terjadi anomali. Dalam pemberian bantuan itu, petani diikuti-sertakan dalam partisipasi pelatihan penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan.

Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Partisipasi petani dalam implementasi program CSR EWINDO adalah salah satunya dengan bekerja sama mengembangkan inovasi pertanian. Masalah yang dihadapi petani adalah adanya perubahan iklim yang ekstrem, sehingga harus dilakukan inovasi. Inovasi tersebut bertujuan untuk menghindari ketergantungan pada data-data cuaca yang ada. Petani harus diperjuangkan supaya bisa berproduksi, untuk itu diperlukan *shelter* dan *nethouse* sehingga hujan secerdas apa pun bisa diatasi. Petani tomat mendapat payung dan petani cabai mendapat waring, bantuan

perusahaan bersama Pemerintah Belanda ini belajar dari pengalaman dua tahun lalu. Pada saat terjadi anomali iklim, curah hujan sangat tinggi sehingga *polinasi* sering gagal dan tanaman untuk produksi benih tidak berbuah. Akibatnya petani rugi dan perusahaan juga ikut merugi. Atas dasar pengalaman itu EWINDO bekerjasama dengan Pemerintah Belanda menyetujui sebuah program yaitu program *Private Sector Investment* (PSI).

Sutriono, ketua kelompok tani cabai di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Banyuwangi, tercatat sebagai penerima bantuan program PSI. Sejak tahun lalu, kelompoknya yang beranggota 60 orang telah memakai waring untuk menyesuaikan kebutuhan iklim pada tanaman. Hasilnya sangat menggembirakan. Sebanyak 1.000 tanaman cabai mampu memproduksi benih 25-50 kg. Benih cabai dibeli perusahaan seharga Rp 624.000 per kg. Satu musim bisa memberi hasil Rp 15,6 juta-Rp 31,2 juta. Kerjasama dapat dartikan seseorang mampu menyelesaikan tugas / pekerjaan dengan orang lain tanpa menyebabkan suatu masalah. Seharusnya pekerjaan yang dilakukan dengan kerjasama akan jauh lebih baik dan sempurna hasilnya dibandingkan jika dilakukan sendiri.

Bila dilihat mengenai kesesuaian dari kebutuhan masyarakat dengan program yang dilaksanakan EWINDO untuk komunitas petani sudah sesuai walaupun masih ada hal-hal yang perlu dipikirkan yaitu masalah keberlanjutannya. Contohnya saja program pengembangan masyarakat, usaha ini strategis dilakukan dengan target petani yang diharapkan mampu mandiri dan mengaktifkan kembali kegiatan kelompok tani di lingkungan masyarakat, akan tetapi hambatan/kendala yang menjadi tantangan tersendiri yaitu ketergantungan masyarakat dalam hal finansial, pemasaran produk dan sebagainya. Begitupun dengan pendidikan yang diberikan belum mampu menampung harapan masyarakat sekitar, petani pemakai benih perusahaan Ewindo binaan perusahaan. Dalam hal pemberdayaan, pembangunan kapasitas yang menekankan pada peningkatan kemampuan bersama juga dilakukan dengan pelatihan secara gratis yang menjadi modal utama untuk dapat bekerja dalam industri pertanian.

Partisipasi EWINDO dalam kepedulian lingkungan juga dilakukan demi kelestarian

alam seperti yang diwujudkan dengan program peduli lingkungan. Bekerja sama dengan asrama Batalyon Armed 9/ Pasopati Purwakarta, EWINDO selaku perusahaan penyedia benih tanaman hortikultura, menyediakan bibit tanaman hortikultura untuk memanfaatkan lahan tidur (lahan kosong) menjadi produktif. Untuk memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak dimanfaatkan untuk ditanami sayuran dan hasilnya ternyata cocok untuk tanaman sayuran. Tujuan dari program seperti ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya prajurit Batalyon Armed 9/ Pasopati Purwakarta beserta keluarganya. Dengan memberikan ilmu tambahan bagi para prajurit dan keluarganya serta dapat memberikan nilai ekonomis jika dikembangkan dengan lebih besar lagi

Dampak dari program yang dilaksanakan perusahaan Ewindo dapat dirasakan dengan peningkatan pendapatan dan perluasan produksi. Namun dalam jangka panjang akan sulit untuk menjaga unit kerja ini bila sudah tidak lagi dibawah perusahaan EWINDO. Dengan kompleksitas masyarakat yang berbeda walaupun dalam satu wilayah, memberikan pendekatan yang berbeda untuk melaksanakan program yang sama, yang terpenting bagaimana perusahaan dalam menciptakan trust di masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan suatu usaha sinergis dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat.

Konsep modal sosial

Uphoff (2000) dalam Suwartika (2003) membagi komponen modal sosial ke dalam dua kategori, yaitu pertama, kategori struktural yang dihubungkan dengan berbagai bentuk asosiasi sosial dan kedua, kategori *kognitif* dihubungkan dengan proses-proses mental dan ide-ide yang berbasis pada ideologi dan budaya. Komponen-komponen modal sosial (Uphoff, 2000 dalam Suwartika, 2003) tersebut diantaranya:

- Hubungan sosial (jaringan); merupakan pola-pola hubungan pertukaran dan kerjasama yang melibatkan materi dan non materi. Hubungan ini memfasilitasi tindakan kolektif yang saling menguntungkan dan berbasis pada

kebutuhan. Komponen ini termasuk pada kategori struktural.

- Norma; kesepakatan-kesepakatan tentang aturan yang diyakini dan disetujui bersama.
- Kepercayaan; komponen ini menunjukkan norma tentang hubungan timbal balik, nilai-nilai untuk menjadi seseorang yang layak dipercaya. Pada bentuk ini juga dikembangkan keyakinan bahwa anggota lain akan memiliki keinginan untuk bertindak sama. Komponen ini termasuk dalam kategori kognitif.
- Solidaritas; terdapat norma-norma untuk menolong orang lain, bersamasama, menutupi biaya bersama untuk keuntungan kelompok. Sikap-sikap kepatuhan dan kesetiaan terhadap kelompok dan keyakinan bahwa anggota lain akan melaksanakannya. Komponen ini termasuk dalam kategori struktural
- Kerjasama; terdapat norma-norma untuk bekerjasama bukan bekerja sendiri. Sikap-sikap kooperatif, keinginan untuk membaktikan diri, akomodatif, menerima tugas dan penugasan untuk kemaslahatan bersama, keyakinan bahwa kerjasama akan menguntungkan. Komponen ini termasuk dalam kategori kognitif.

Hubungan dan pola kerjasama yang dibangun antara perusahaan EWINDO dan komunitas petani di beberapa wilayah di Indonesia, memberikan dampak yang dapat menguntungkan perusahaan EWINDO. Petani selain sebagai mitra dalam berbagai program perusahaan EWINDO, juga sebagai pelanggan tetap yang dalam hal ini sebagai konsumen dan pengguna produk yang dihasilkan perusahaan Ewindo. Jaringan yang telah dibentuk perusahaan EWINDO bersama petani akan lebih memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kepercayaan (*trust*) yang dibangun antara petani pengguna produk unggul dengan perusahaan EWINDO yang menghasilkan produk unggul juga. Kerjasama antara petani dengan EWINDO dapat terlihat dalam peluncuran produk baru perusahaan dalam Expo yang petani juga ikut terlibat di dalamnya.

Solidaritas EWINDO juga terlihat jelas dalam memberikan pelatihan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuan pelatihan adalah untuk mendorong lahirnya wirausaha dari kalangan tersebut. Jumlah wirausaha dari kalangan penyandang cacat (berkebutuhan khusus) masih kurang. Karena itu, EWINDO terus mendorong penciptaan wirausaha dari kalangan penyandang cacat. pelatihan budidaya sayuran dalam media polybag diberikan kepada sekitar 95 siswa dan guru sejumlah sekolah luar biasa (SLB) di Bandung, Kabupaten Bandung, Ciamis serta Subang di SLB Agro Industri Cisarua-Lembang.

Dengan adanya kegiatan CSR EWINDO di lingkungan masyarakat ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan, yang antara lain yaitu:

- Keamanan bagi perusahaan untuk tetap menjalankan operasi perusahaan dan pabrik di lingkungan masyarakat.
- Membangun relasi dan diplomasi dengan *stakeholders* secara lebih terstruktur, hal ini sudah dirasakan perusahaan dengan kerja sama yang terjalin cukup baik dengan pengembangan secara kontinu untuk usaha-usaha yang ada di komunitas lokal. Bagi komunitas lokal, tidak dipungkiri, program pengembangan masyarakat memberikan manfaat dalam mendapatkan sumber-sumber ekonomi.
- Mengurangi potensi konflik sebagai hasil kompleksitas relasi di masyarakat, dengan usaha *'trust building'* dengan agen di masyarakat dan meminimalisasi hubungan perantara dengan pihak yang mencari keuntungan dari kehadiran perusahaan.
- Media marketing, sebagai usaha pemasaran menghadapi persaingan usaha. Dengan program peduli lingkungan antara lain memperbaiki proses produksi dan pembuangan limbah yang tidak mencemari lingkungan masyarakat sekitar bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan, menuju market perusahaan yang potensial dan sebagai usaha mempertahankan konsumen yang loyal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dilapangan, dapat disimpulkan bahwa EWINDO telah menjalankan tanggung jawab sosial korporasi-nya melalui program-program CSR yang dilakukannya terhadap keseluruhan *stakeholder* yang dimiliki EWINDO. Hal ini menunjukkan bahwa EWINDO telah dapat memetakan dengan baik mengenai siapa saja pemangku kepentingan yang harus mendapatkan perhatian lebih agar semua pemangku kepentingan tersebut dapat bersinergi dalam rangka mendorong kemajuan perusahaan. EWINDO telah mencanangkan program CSR yang cukup tepat sasaran terhadap apa yang dibutuhkan para *stakeholdernya*, namun dalam pelaksanaannya kendala utama yang dihadapi terutama dalam program *income generating* dalam masyarakat adalah keberlanjutan program yang terhambat yang dilatarbelakangi oleh ketergantungan masyarakat terhadap pendampingan dari pihak EWINDO.

Sementara dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, peluang serta tantangan yang ada, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- Pemberdayaan perlu dilihat dalam dua hal, yakni keterampilan individual dan keterampilan organisasi (sosial dan manajemen). Kedua hal ini bukan sesuatu yang terpisah satu sama lain, tetapi saling mendukung satu sama lain. Karena itu dalam aspek pemberdayaan, kedua hal ini tidak boleh dipisahkan, dan harus memiliki keterkaitan satu sama lain. Pendekatan yang terlalu elitis perlu dikurangi dan diimbangi dengan pendekatan yang lebih populis. Pendekatan yang elitis dapat menimbulkan eksklusivitas sosial dalam masyarakat, dan menyebabkan pembangunan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui program CSR lebih sulit dilakukan.
- Mensosialisasi program-program yang telah dan akan dilakukan guna pemasaran yang menyeluruh dan merangsang perkembangan program untuk wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C. dan Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon.
- Cohen, M John dan Uphoff, 1979, *Rural Development Participation Concept and Measure for Project Design, Implementation and Evaluation*, Cornell University, New York.
- Comincioli, N.; Poddi, L.; Vergalli, S., 2012. Does Corporate Social Responsibility Affect The Performance Of Firm?. *Economy and Society Series*, 53. University of Brescia, Italy.
- Dessler, G. 2003. *Manajemen SDM*. Indeks, Jakarta.
- Djohan, R. 2007. *Lead to Togetherness (Leaders & Social Capital)*. Fund Asia Education. Jakarta.
- Gunawan, B. dan Utami, S.S. 2008. Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2): 174-185.
- Kotler, P., dan N. Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.
- Mariyono, J., 2006. Agricultural Land Conversion In Jogjakarta: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7 (1): 49-66.
- Meutia, R. 2005. Tingkat Kepedulian Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*, 1 (11): 1-20
- Newman dan Hodgetts, 1998. "Human Resources Management. (HRM) *Ekonometrik*". Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Prayogo, Dody dan Hilarus, Yosef 2012. Efektivitas Program CSR/CD Dalam Pengentasan Kemiskinan; Studi Peran Perusahaan Geotermal Di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 17 (1): 1-22.
- Saidi, Zaim dan Abidin, Hamid. 2004. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Piramedia. Jakarta.
- Siregar, Chairil N. 2007. Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi*, 12 (6): 285-288.
- Soesilowati, Ety; Indriyanti, Dyah Rini, dan Widiyanto. 2011. Model *Corporate Social Responsibility* Dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12 (1): 102-117.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Suharto, E. 2008. "Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate" makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, *Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership*, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta.
- Sumaryo 2011. Tanggung jawab Sosial Perusahaan Dan Tingkat Keberdayaan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (2): 272-280
- Suwartika, Rika. 2003. *Struktur Modal Usaha dan Fungsi Modal Sosial dalam Strategi Bertahan Hidup Pekerja Migran di Sektor Informal. Studi Kasus: Kecamatan Pelabuhan Ratu dan Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Gresik: Fascho Publishing.